

Diterima : 7-6-2022    Direvisi : 15-6-2022    Dipublikasi : 25-6-2022

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS TANGGAPAN DENGAN RUNTUT MELALUI TAYANGAN VIDEO**

**Beina Prafantya**

**SMP Tunas Unggul**

Jalan Pasir Impun no 94 Bandung, Indonesia

Pos-el : [bebeioke@gmail.com](mailto:bebeioke@gmail.com)

### **Abstract**

*YouTube has provided ample space for teachers and students to take advantage of many useful videos as a study space. In addition to taking advantage of the available videos, students or teachers can become contributors by uploading various videos from personal accounts. This activity can even be a means for students who incidentally are Generation Z who cannot be separated from technological developments. This study uses a classroom action research method at SMP Tunas Unggul. Thus, it is appropriate if this video-shaped learning media becomes an alternative to achieve learning objectives. Many ways can be done in activities or learning steps by utilizing videos. In addition, the video is expected to be a solution to streamline the learning time which only lasts 60 minutes per week. Through these learning videos, independent learning with discovery inquiry models, problem based learning, and project based learning is more likely to be realized even if students are not present at school. In addition, the need to accommodate the needs of 21st century skills (4C Skills) and students' higher order thinking skills (HOTS) can still be implemented on the basis of this learning video.*

**Keywords :** youtube, text

### **Abstrak**

*YouTube telah menyediakan banyak ruang bagi guru dan siswa untuk memanfaatkan banyak video yang bermanfaat sebagai ruang belajar. Selain memanfaatkan video yang tersedia, siswa ataupun guru dapat menjadi kontributor dengan mengunggah berbagai video dari akun pribadi. Kegiatan ini bahkan dapat menjadi sarana bagi para siswa yang notabene merupakan Generasi Z yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas di SMP Tunas Unggul. Dengan demikian, tepatlah kiranya jika media pembelajaran berbentuk video ini menjadi alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak cara dapat dilakukan dalam kegiatan atau langkah pembelajaran dengan memanfaatkan video. Selain itu, video diharapkan menjadi satu solusi untuk mengefektifkan waktu pembelajaran yang berdurasi hanya 60 menit per pekan. Melalui video pembelajaran tersebut, pembelajaran mandiri dengan model discovery inquiry,*

*problem based learning, dan project based learning lebih memungkinkan untuk direalisasikan sekalipun siswa tidak hadir di sekolah. Selain itu, kebutuhan untuk mengakomodasi kebutuhan keterampilan abad 21 (4C Skills) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (HOTS) tetap dapat dilaksanakan dengan basis video pembelajaran ini.*

*Kata Kunci : youtube, teks*

## **PENDAHULUAN**

Kondisi pandemik COVID-19 berjalan cukup panjang, terhitung mulai Maret 2020 hingga bulan Oktober 2020 ini. Dunia pendidikan pun terkena imbas dari kondisi ini. Dengan berbagai keterbatasan, Kementerian Pendidikan mengimbau seluruh satuan pendidikan untuk tetap melakukan pembelajaran jarak jauh.

Kondisi ini akhirnya mendorong semua pihak di dunia pendidikan untuk senantiasa berpikir kreatif untuk menyalasi berbagai keterbatasan. Pembelajaran jarak jauh memang mengharuskan guru membuat formula pembelajaran yang apik dengan tujuan tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Berbagai cara dilakukan untuk menemukan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang paling efektif.

Namun, tidak dapat dimungkiri bahwa kondisi ini pun sangat memengaruhi siswa di SMP Tunas Unggul. Selama masa pandemik, berbagai kendala dihadapi guru ketika melaksanakan pembelajaran daring, di antaranya masalah teknis terkait kelayakan fasilitas untuk pembelajaran daring, permasalahan jaringan, dan kemampuan ber-IT. Kendala ini pun berdampak pada kelancaran komunikasi sehingga muncullah masalah kedisiplinan, motivasi, dan tanggung jawab. Hambatan ini pun menyebabkan sulitnya kontrol terhadap perilaku siswa selama pembelajaran daring karena tidak

dapat dilakukan seintensif saat pembelajaran normal (tatap muka).

Hambatan komunikasi pun disebabkan kesulitan siswa dalam memahami instruksi. Tidak jarang terjadi kesalahan persepsi atau interpretasi dalam memahami konsep pembelajaran dan menalar instruksi atau tahapan kegiatan. Hal ini menyebabkan target pembelajaran tidak terpenuhi dan hasil belajar siswa tidak sesuai harapan. Selama masa pandemik ini, hasil belajar siswa tidak sebaik ketika masa pembelajaran normal, termasuk kelas 9 Expert SMP Tunas Unggul pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sebagai salah satu upaya untuk menyalasi permasalahan tersebut, MGMP Bahasa Indonesia SMP Tunas Unggul melakukan diskusi secara berkala. Dengan diskusi, berbagai gagasan muncul secara lebih spesifik, disesuaikan dengan jenis permasalahan dan karakteristik siswa SMP Tunas Unggul. Secara umum, disetujui semua anggota tim MGMP bahwa kesulitan yang dihadapi guru selama pembelajaran dalam masa pandemik adalah memahami siswa tentang konsep materi dan

instruksi kegiatan. Dalam hal ini, pemahaman konsep dan instruksi menjadi hal yang sangat esensial karena siswa dituntut untuk belajar mandiri selama masa pandemik karena keterbatasan ruang dan waktu. Sementara itu, guru pun menghadapi kesulitan untuk membimbing siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran karena berbagai keterbatasan tersebut.

Media adalah salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang dapat membantu guru memberhasilkan pembelajaran. Media menjadi daya tarik tersendiri yang akan membantu siswa dan guru berfokus pada pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara sempurna. Sebagai contoh, media pembelajaran berbentuk tayangan power point telah menjadi kebutuhan umum para guru untuk memandu pembelajaran. Kini, penampilan power point dapat dibuat dengan sangat menarik dengan tambahan fitur animasi dan suara. Selain power point, media pembelajaran yang tidak kalah menarik adalah video. Video ini menyiasati keterbatasan waktu pembelajaran pada masa pandemik ini karena dapat diputar berulang-ulang manakala siswa belum sepenuhnya memahami konten pembelajaran. Video ini dibuat semenarik mungkin dengan durasi yang ringkas, tetapi tetap diupayakan untuk mengakomodasi kebutuhan konten pembelajaran.

YouTube telah menyediakan banyak ruang bagi guru dan siswa untuk memanfaatkan banyak video

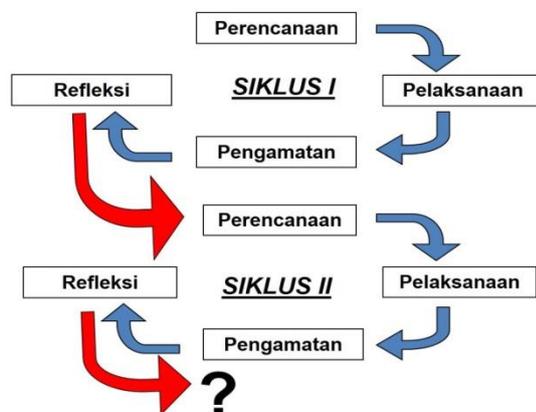
yang bermanfaat sebagai ruang belajar. Selain memanfaatkan video yang tersedia, siswa ataupun guru dapat menjadi kontributor dengan mengunggah berbagai video dari akun pribadi. Kegiatan ini bahkan dapat menjadi sarana bagi para siswa yang notabene merupakan Generasi Z yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi.

Dengan demikian, tepatlah kiranya jika media pembelajaran berbentuk video ini menjadi alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak cara dapat dilakukan dalam kegiatan atau langkah pembelajaran dengan memanfaatkan video. Selain itu, video diharapkan menjadi satu solusi untuk mengefektifkan waktu pembelajaran yang berdurasi hanya 60 menit per pekan. Melalui video pembelajaran tersebut, pembelajaran mandiri dengan model discovery inquiry, problem based learning, dan project based learning lebih memungkinkan untuk direalisasikan sekalipun siswa tidak hadir di sekolah. Selain itu, kebutuhan untuk mengakomodasi kebutuhan keterampilan abad 21 (4C Skills) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (HOTS) tetap dapat dilaksanakan dengan basis video pembelajaran ini.

## **METODE**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pengamatan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi.

### MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



bab 5

22

Gambar 1.1 Model Penelitian Tindakan Kelas dengan Dua Siklus

#### Seting Penelitian

#### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Tunas Unggul, Jalan Pasir Impun No. 94 Bandung.

#### Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas IX Expert tahun pelajaran 2020-2021 yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 11 perempuan dan 13 laki-kali

#### Waktu Pelaksanaan Penelitian

Minggu ke-3 Oktober sampai Minggu ke-4 November 2020

### HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini disajikan data hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah meliputi penerapan pembelajaran menulis teks tanggapan di kelas melalui penerapan pembelajaran dengan media video dan peningkatan hasil kemampuan menulis teks tanggapan dengan media video. Berikut ini disajikan data tersebut.

1. Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan Menggunakan Media Video

Penerapan pembelajaran menulis berita dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap studi pendahuluan (prasiklus), siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdapat empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

2. Pengaruh Media Video terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan

Data mengenai pengaruh video terhadap sikap dan minat dalam menulis teks tanggapan berupa data yang diperoleh dari hasil pengamatan. Berikut ini disajikan hasil nontes pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

#### Hasil Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran menulis teks tanggapan dengan media video. Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru dengan menggunakan lembar pedoman pengamatan. Aspek yang diamati pada aktivitas

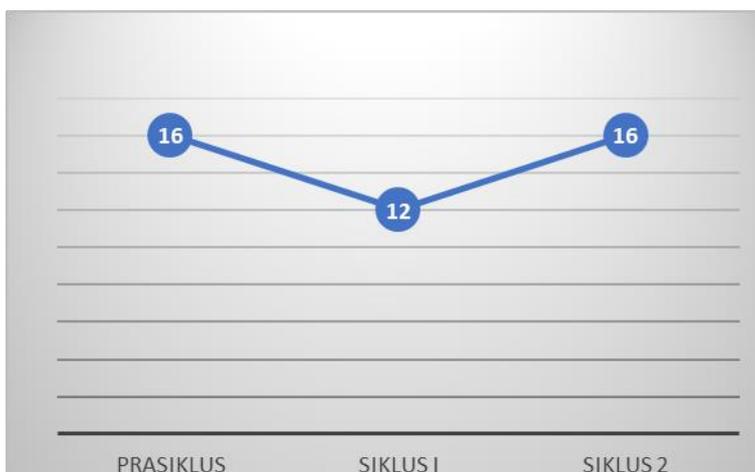
siswa saat pembelajaran yaitu (1) siswa siap dalam menerima pembelajaran, (2) siswa menunjukkan antusiasme terhadap materi pembelajaran; (3) siswa aktif bertanya; dan (4) Siswa mengumpulkan tugas sesuai tenggang waktu.

Tabel 1.1

Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa saat Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Pilihan Jawaban		Pilihan Jawaban		Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Siap dalam menerima pembelajaran	16	2	12	6	16	2
2.	Antusiasme terhadap materi pembelajaran	12	4	11	7	13	5
3.	Keaktifan bertanya	10	8	12	6	12	6
4.	Ketepatan waktu pengumpulan tugas	16	2	15	3	15	3

Berdasarkan tabel hasil pengamatan tersebut, tampak bagaimana perubahan sikap pada poin (1) Kesiapan Siswa dalam pembelajaran.



Gambar 1.1 Grafik Kesiapan Siswa dalam Menerima Pembelajaran

Pada tahap prasiklus, dari 18 siswa di kelas 9 Expert, hanya 2 siswa yang tampak tidak siap menerima pembelajaran. Sementara itu, 16 siswa lainnya tampak siap menerima pembelajaran. Namun, kesiapan siswa mengalami penurunan pada siklus I. Terdapat 12 siswa siap menerima pembelajaran, sedangkan 6 lainnya

tampak belum siap. Pada siklus II, kesiapan siswa meningkat kembali. Terdapat 16 siswa siap menerima pembelajaran, sedangkan 2 lainnya belum siap.

Adapun terkait antusiasime sebagaimana disebutkan pada poin (2), terjadi pula fluktuasi dari mulai tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 1.2 Grafik Antusiasme siswa dalam menerima materi

Terdapat 12 siswa yang antusias mengikuti materi pembelajaran pada tahap prasiklus. Ketika berlangsung siklus I, angka antusiasme menurun menjadi 11 siswa, sedangkan pada siklus 2,

antusiasme kembali meningkat menjadi 13 siswa.

Keaktifan bertanya pun berfluktuasi. Pada tahap prasiklus, siswa yang aktif terdapat 10 orang, sedangkan siswa yang kurang aktif bertanya

terdapat 8 orang. Pada siklus I dan II, jumlah siswa yang aktif bertanya

ada pada angka yang sama, yaitu 12 orang.



Gambar 1.3 Keaktifan siswa dalam bertanya

Namun, pada ketepatan waktu pengumpulan tugas, pada tahap prasiklus jumlah siswa yang disiplin mengumpulkan tugas lebih banyak jika dibandingkan siklus I dan II. Pada tahap prasiklus, siswa

yang mengumpulkan tugas berjumlah 15 orang, sedangkan pada siklus I dan II, jumlah siswa yang mengumpulkan tugas adalah 15 orang.



Gambar 1.4 Ketepatan Waktu Pengumpulan Tugas

#### Pembahasan Data Hasil Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks tanggapan. Penjelasan akan dimulai dari deskripsi data awal (prasiklus)

terkait dengan kemampuan menulis teks tanggapan, dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II. Pembahasan meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes mengacu pada nilai hasil kemampuan menulis teks tanggapan. Sementara itu, untuk

hasil nontes diperoleh dari hasil observasi.

Penerapan Pembelajaran Menulis Teks tanggapan dengan Media Video

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan media video terdapat tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Prasiklus

Tindakan prasiklus dilaksanakan pada Senin, 12 Oktober 2020. Tindakan ini dilaksanakan dengan observasi awal bersama Wali Kelas IX Expert. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa, kelas, dan pelaksanaan proses pembelajaran menulis yang terjadi selama ini. Berdasarkan observasi awal dan wawancara diketahui bahwa metode ceramah masih digunakan. Beberapa media media pembelajaran sempat digunakan. Namun, media video pembelajaran terkait teori masih belum sering dipergunakan. Guru masih lebih sering menggunakan power point sebagai media pembelajaran. Rupanya, kegiatan yang sama terus menerus menyebabkan turunnya minat belajar siswa. Dampaknya adalah siswa kurang banyak berpartisipasi aktif seperti bertanya atau menanggapi pertanyaan. Hal ini akhirnya menyebabkan nilai siswa tidak sesuai dengan harapan.

Keterampilan menulis siswa diketahui dari kegiatan pratindakan yang dilakukan pendidik. Pada prasiklus pendidik memiliki data kemampuan menulis siswa. Sebagaimana tercantum dalam rubrik penilaian menulis, siswa

diharapkan dapat mencapai rentang nilai 7 - 8 skala penilaian Middle School Program Assessment Guide (skala 8). Namun, pada faktanya, masih ada siswa yang berada pada rentang 5 - 6 skala penilaian Middle School Program Assessment Guide (Skala 8).

Berdasarkan diskusi dengan tim guru kelas 9 pada prasiklus, diketahui bahwa peserta didik kurang berminat dalam belajar menulis. Peserta didik cenderung kurang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, hanya peserta tertentu saja yang aktif berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran.

### Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada 19 Oktober 2020. Pada tindakan siklus I, peneliti melakukan pembelajaran menulis teks tanggapan menggunakan media video. Pelaksanaan tindakan siklus I ini terbagi dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas siklus I disusun peneliti bersama kolaborator. Perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan, sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis berita pada siswa kelas IX Expert SMP Tunas Unggul. Rancangan perencanaan tindakan siklus I ini adalah: menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

menyiapkan materi tentang teks tanggapan

menyiapkan instrumen pembelajaran yang akan digunakan, yaitu video materi pembelajaran teks tanggapan  
menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas siswa di kelas.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan menggunakan media video diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 25 Purworejo. Pelaksanaan tindakan dilakukan adalah sebagai berikut:

peneliti memberikan apersepsi berupa mengucapkan salam kepada siswa,

peneliti mempresensi siswa,

peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran,

peneliti menyampaikan materi tentang menulis teks tanggapan,

peneliti membagikan foto peristiwa,

peneliti meminta siswa untuk mengamati foto peristiwa tersebut dan menuliskan pokok-pokok berita berdasarkan 5W IH. Setelah itu, siswa merangkai pokok-pokok penting tersebut menjadi teks tanggapan yang singkat, padat, dan jelas,  
siswa mengumpulkan hasil karyanya untuk mendapatkan komentar dari guru,

peneliti mengadakan refleksi terhadap pembelajaran hari itu yang telah dilaksanakan dan hasil yang telah dicapai,  
siswa mengisi angket yang dibagikan oleh guru.

Observasi

Observasi pada prinsipnya merupakan kegiatan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa pada proses belajar mengajar yang terjadi selama penelitian tindakan kelas berlangsung, dan hasil kemampuan siswa dalam menulis berita menggunakan media foto peristiwa. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi siswa yang dapat diamati antara lain: keaktifan siswa dan keantusiasan siswa dalam penelitian yang dilaksanakan. Hasil observasi pada pelaksanaan siklus I adalah kegiatan belajar mengajar masih kurang efektif. Terlihat dari sikap siswa yang belum siap dalam menerima pembelajaran, siswa kurang berminat untuk memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan, siswa gaduh saat pembelajaran, siswa kurang tenang saat mengerjakan tugas. Walaupun dari aspek penilaian sebelumnya kurang efektif, namun dapat dibuktikan bahwa ada kemajuan, siswa yang berani bertanya jauh lebih banyak. Hal ini berarti setengah lebih siswa berantusias dalam memberikan pertanyaan, dikarenakan banyak siswa yang masih kurang paham

dengan pembelajaran yang diberikan. Untuk itu perlu adanya perbaikan pada siklus II.

#### Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Pada siklus I pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis berita, baik hasil maupun prosesnya sudah berjalan meskipun masih ada beberapa kekurangan. Dari segi hasil, masih terdapat banyak kekurangan pada tulisan siswa. Kekurangan tersebut adalah siswa belum sepenuhnya mencapai skor yang berkategori baik dalam setiap aspek penilaian. Aspek-aspek tersebut meliputi isi, struktur kalimat, tata bahasa, ejaan dan tata tulis.

Dari segi proses pembelajaran menulis berita dengan menggunakan media alam sekitar siswa mengalami:

Siswa lebih siap mengikuti pembelajaran

Siswa lebih berantusias dengan materi yang diberikan

Sebagian siswa masih ada yang bingung dengan membuat kerangka berita

Hasil tulisan secara keseluruhan belum begitu bagus.

#### Siklus II

Tindakan siklus I dilaksanakan pada Senin, 2 Mei 2016. Tindakan siklus II ini merupakan usaha peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks tanggapan menggunakan media foto peristiwa. Pelaksanaan tindakan siklus II juga terbagi dalam empat

tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan

menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

menyiapkan materi tentang berita

menyiapkan instrumen pembelajaran yang akan digunakan, yaitu foto peristiwa "kecelakaan" menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas siswa di kelas, angket, dan kamera.

#### Pelaksanaan

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Tindakan ini difokuskan pada hal-hal pokok yang penting bagi peningkatan keterampilan menulis berita. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini yakni:

peneliti meneliti kehadiran siswa,

peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran,

peneliti mengulas materi tentang menulis berita,

peneliti memberikan evaluasi kepada siswa terhadap hasil penulis berita pada pertemuan sebelumnya, peneliti membagikan foto peristiwa, peneliti meminta siswa untuk mengamati foto peristiwa tersebut dan menuliskan pokok-pokok berita berdasarkan 5W 1H. Setelah itu, siswa merangkai pokok-pokok penting tersebut menjadi teks tanggapan yang singkat, padat, dan jelas, siswa mengumpulkan hasil karyanya untuk mendapatkan komentar dari guru,

peneliti mengadakan refleksi terhadap pembelajaran hari itu yang telah dilaksanakan dan hasil yang telah dicapai, siswa mengisi angket yang dibagikan oleh peneliti.

#### Observasi

Observasi dilaksanakan sebanyak kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pengamatan sikap siswa (lembar pengamatan), mencatat semua aktifitas yang dilakukan saat penelitian tindakan kelas berlangsung dan ketentuan keberhasilan proses. Keberhasilan proses dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran keterampilan menulis berita berlangsung. Aspek yang diamati yaitu siswa siap menerima pembelajaran, siswa berminat untuk memperhatikan dan memahami materi pembelajaran, siswa tidak gaduh saat pembelajaran, siswa tenang saat mengerjakan tugas, dan siswa aktif bertanya. Secara keseluruhan pada siklus II terjadi peningkatan karena siswa terlihat lebih siap untuk menerima pembelajaran, siswa lebih berminat untuk memperhatikan dan memahami materi pembelajaran, siswa tidak gaduh saat pembelajaran, siswa sudah tenang dalam mengerjakan tugas, dan siswa lebih banyak aktif bertanya.

#### Refleksi

Refleksi pada siklus II merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Dari hasil observasi dan angket pada siklus II peneliti dapat mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis berita yang

sudah dilakukan. Peneliti dapat melihat respon siswa terhadap pembelajaran menulis berita. Selain itu, melalui refleksi dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis berita berkategori baik. Dari segi hasil, tulisan siswa dalam menulis berita sesuai dengan harapan peneliti. Kesalahan yang terjadi dalam menulis berita siswa sudah banyak berkurang. Siswa terlihat semakin bersemangat dalam menulis berita karena menggunakan media foto peristiwa siswa tidak merasa bosan belajar di dalam ruangan dan siswa mudah dalam mengembangkan ide ke dalam sebuah tulisan.

Pengaruh Media Foto Peristiwa Terhadap Sikap dan Minat Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks tanggapan

Perubahan sikap dan minat siswa yang merupakan pengaruh media foto peristiwa dalam pembelajaran menulis berita dapat dilihat dari perbandingann hasil nontes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil nontes meliputi pengamatan dan angket. Berikut uraian hasil perubahan minat dan sikap siswa berdasarkan hasil pengamatan dan angket.

#### Prasiklus

Peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pada prasiklus berjalan sesuai dengan rencana awal yang dibuat sebelum pelaksanaan prasiklus. Dalam melakukan pengamatan proses ini, penulis menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu minat

belajar siswa, sikap belajar siswa dan dokumentasi.

Sikap belajar siswa

Kegiatan belajar mengajar pada prasiklus sangat kurang efektif terlihat dari sikap siswa yang siap dalam menerima pembelajaran hanya mencapai rata-rata 29,03% atau 9 siswa, yang berarti sebagian lebih siswa tidak siap dalam menerima pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah siswa kurang fokus dalam menerima pembelajaran. Siswa yang berminat untuk memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan hanya mencapai 22,58% atau 7 siswa. Siswa yang gaduh saat pembelajaran mencapai 77,41% atau 24 siswa. Keadaan ini membuat suasana kelas ramai dan tidak kondusif. Siswa yang tenang saat mengerjakan tugas mencapai 41,93% atau 13 siswa. Siswa yang aktif bertanya mencapai 25,80% atau 8 siswa, hal ini berarti siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan data, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

Pengaruh media video peristiwa terhadap sikap dan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks tanggapan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya perubahan yang semakin positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tes prasiklus, sikap siswa pada saat pembelajaran masih kategori kurang karena 24 atau 22,58% siswa yang gaduh saat pembelajaran,

sedangkan ketenangan siswa sudah mencapai kategori cukup karena sejumlah 13 atau 41,93% siswa sudah tenang saat mengerjakan tugas. Pada siklus I, sikap siswa dalam kategori cukup karena sejumlah 17 atau 48,38% siswa yang gaduh saat pembelajaran. Sementara itu, ketenangan siswa sudah mencapai kategori baik karena sejumlah 22 atau 70,96% siswa sudah tenang saat mengerjakan tugas. Pada siklus II, terjadi perubahan yang semakin positif karena sejumlah 3 atau 9,67% siswa yang gaduh saat pembelajaran. Begitu pula dengan ketenangan siswa saat mengerjakan tugas menunjukkan perubahan yang semakin positif. Sejumlah 30 atau 96,77% siswa tenang saat mengerjakan tugas, yang termasuk dalam kategori baik sekali.

Peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan menggunakan media video peristiwa dapat diketahui rata-rata pada tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata keterampilan menulis berita yang diperoleh pada prasiklus adalah 61,70 yang termasuk dalam kategori rendah karena masih di bawah KKM (70). Pada prasiklus ini dapat dinyatakan bahwa dari sejumlah 31 siswa belum ada siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan menulis berita mengalami peningkatan sebesar 9,59, dari 61,70 menjadi 71,29. Sejumlah 22 atau 70,96% siswa sudah dinyatakan tuntas atau memenuhi KKM, sedangkan 9 atau 29,03% siswa belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Pada siklus II, nilai rata-rata keterampilan menulis berita 77,90.

Peningkatan ini nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II mencapai 6,61, sedangkan peningkatan dari prasiklus ke siklus II mencapai 16,2. Pada siklus II, sejumlah 29 atau 93,54% siswa sudah mencapai ketuntasan hasil belajar, sedangkan 2 atau 6,45% siswa belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Mulyono. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Depdikbud dan Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2007). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo.

Hidayati, Panca Pertiwi. (2015). Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis. Bandung: Prisma Press Prodaktama.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Buku Peserta didik Bahasa Indonesia SMP Kelas IX. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Muhajir, Noeng. (2007). Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Bagian Keempat : Analisis dan Refleksi. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Mulyadi, Yudi. (2015). Bahasa Indonesia untuk SMP-MTS Kelas IX. Bandung: Yrama Widya.

Suriamiharja Agus, M.Pd, dkk. (2007). Petunjuk Praktis Menulis. Jakarta: Depdikbud.

Sabarti Akhadiah. (2006). Menulis. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, Djago. (2006). Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya. Bandung: Angkasa